

ANALISIS AUDIT INTERNAL MENUJU GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI PT. AL-FATIH PORANG INDONESIA

Internal Audit Analysis Towards Good Corporate Governance at PT. Al-Fatih Porang Indonesia

Syahrijal Radi¹, Darmawan²

Email : syahrijalr4@gmail.com¹, darmawan8387@gmail.com²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan memahami kebutuhan spesifik PT Al-Fatih Porang Indonesia dalam hal audit internal untuk mendukung penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Menganalisis bagaimana audit internal dapat membantu mengidentifikasi area-area dalam operasional perusahaan yang dapat ditingkatkan efisiensinya, seperti pengelolaan dokumen, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian biaya, Mengevaluasi dampak audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, Menjelaskan hubungan antara peran audit internal, efisiensi operasional, dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas audit internal dalam meningkatkan efisiensi operasional dan penerapan *Good Corporate Governance* dan Memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan peran audit internal dalam mendukung efisiensi operasional dan penerapan *Good Corporate Governance*. Metode yang dipakai yaitu menganalisis data, Menyajikan data Melakukan interpretasi, Melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait rencana pembentukan fungsi audit internal pada PT Al Fatih Porang Indonesia.. Informan penelitian ini adalah direktur, manajer, divisi administrasi, divisi gudang dan divisi SDM dan Informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan perlu mempertimbangkan pengenalan audit internal atau melibatkan pihak eksternal untuk memberikan pengawasan yang lebih objektif.

Kata Kunci: Audit Internal, Efisiensi Operasional dan Good Corporate Governance

Abstract

The aim of this research is to identify and understand the specific needs of PT Al-Fatih Porang Indonesia in terms of internal audit to support the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles, Analyze how internal audit can help identify areas in company operations that can improve efficiency, such as document management, use of information technology, and cost control, Evaluate the impact of internal audit on the implementation of Good Corporate Governance principles in the company, such as transparency, accountability, and operational efficiency, Explain the relationship between the role of internal audit, operational efficiency, and the implementation of Good Corporate Governance in the company, Identifying factors that support and hinder the effectiveness of internal audit in increasing operational efficiency and implementing Good Corporate Governance and Providing strategic recommendations for companies to increase the role of internal audit in supporting operational efficiency and implementing Good Corporate Governance. The methods used are analyzing data, presenting data, interpreting, identifying strengths, weaknesses, opportunities and threats related to plans to establish an internal audit function at PT Al Fatih Porang Indonesia. The informants for this research are directors, managers, administration division, warehouse division and division HR and Information. The results of this research indicate that companies need to consider introducing internal audits or involving external parties to provide more objective supervision

Keywords : Internal Audit, Operational Efficiency and Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Perusahaan maupun instansi memiliki tujuannya masing-masing namun berorientasi pada satu



tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal perusahaan diperlukan dalam menjalankan kegiatan seperti pencatatan informasi atau transaksi untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh manajemen. Pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari minimnya fraud dan error dalam perusahaan dan keakuratan informasi yang disediakan kepada manajemen, seperti data persediaan barang yang harus sesuai dengan barang yang ada.

Pengukuran kinerja memegang peranan penting dalam dunia usaha, dikarenakan dengan dilakukannya pengukuran kinerja dapat diketahui efektivitas dan pe netapan suatu strategi dan penerepannya dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran kinerja dapat mendeteksi kelemahan atau kelebihan yang masih terdapat dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang. Pengukuran kinerja yang paling mudah dan umum dilakukan oleh perusahaan adalah pengukuran berbasis pada pendekatan tradisional yaitu pengukuran kinerja yang bersumber dari informasi keuangan perusahaan saja (Subhan Risqi, 2022).

Audit internal dalam sebuah perusahaan merupakan hal penting agar perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dan melakukan evaluasi. Perusahaan juga perlu memperhatikan pengendalian internal mengenai pengelolaan bahan baku, karena pada umumnya bahan baku yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak sepenuhnya sesuai dengan kriteria atau standar yang ada (Tri Septiani Adk., 2023).

Audit internal memiliki peran yang dapat berpotensi mengelola risiko serta tata kelola yang tepat seperti hasil penelitian Kurniawan (2020) di mana berpendapat bahwa semakin tinggi kualitas auditor internal, mereka dapat berfungsi sebagai pihak ketiga terhadap evaluasi kinerja manajemen setiap tahunnya. Dengan demikian hal itu juga dapat berfungsi terkait dengan manajemen risiko di mana auditor internal dapat memastikan risiko bisnis yang akan atau sedang dialami perusahaan dapat ditanggulangi dengan efektif kepada dewan di perusahaan.

Audit internal memiliki landasan yuridis yang penting untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan secara benar, sesuai peraturan, dan legal. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 61 "Setiap pemegang saham berhak mengajukan gugatan terhadap Perseroan ke pengadilan negeri apabila dirugikan karena tindakan Perseroan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, Direksi, dan atau Dewan Komisaris" dan pasal 91 menyatakan "Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang mengikat di luar RUPS dengan syarat semua pemegang saham dengan hak suara menyetujui secara tertulis dengan menandatangani usul yang bersangkutan"

Organisasi Profesi Internal Auditor Indonesia yang terdiri dari The Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia, Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) BUMN/BUMD dan Yayasan Internal Audit (YPIA) dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif dan berkualitas mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses corporate governance, pengelolaan resiko dan pengendalian manajemen. Internal auditor merupakan dukungan yang penting bagi Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Manajemen Senior dalam membentuk fondasi bagi pengembangan corporate governance.

Ketidakefisienan dalam pengelolaan perusahaan dapat terjadi jika sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya. Jika sistem pengendalian internal organisasi tidak berperan sebagaimana mestinya, maka inefisiensi dapat dieliminasi dan praktik-praktik tidak sehat dapat dihindarkan. Menurut (Arifudin, 2020) Organisasi yang baik, tumbuh dan berkembang akan menitik beratkan pada sumber daya manusia (human resources) guna menjalankan fungsinya dengan optimal, khususnya menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang terjadi.

Mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi, keberadaan lembaga independen sangat penting untuk menciptakan kondisi perekonomian yang optimal bagi usaha kecil maupun besar. Salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah dengan perbaikan praktik tata kelola perusahaan yang baik, atau yang dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). GCG dipandang sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja finansial dan operasional perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan investor, sekaligus memberikan akses modal.

Pentingnya *Good Corporate Governance* tercermin dalam dampak positifnya terhadap pembangunan berkelanjutan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan harus berpegang pada prinsip-prinsip GCG seperti *accountability, responsibility, transparency, independency*, serta *fairness*. GCG bukan sekedar konsep, melainkan instrumen yang membantu manajemen memperkuat seluruh aspek operasional perusahaan. Tugasnya adalah memperkuat kinerja perusahaan serta menjaga reputasi dan kredibilitas perusahaan, terutama dimata stakeholder eksternal.

Masalah terkait *Good Corporate Governance* semakin menjadi sorotan, khususnya di Indonesia. Praktik GCG di negara ini masih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN seperti Filipina,

Singapura, Malaysia, dan Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indoensia belum sepenuhnya optimal baik dari segi penerapan maupun hasil yang dicapai.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan pada situasi ini adalah dengan melakukan pengawasan secara langsung untuk mengevaluasi dan penilaian pengendalian internal perusahaan oleh karyawan berwenang atau melibatkan departemen audit internal yang bersifat independen serta memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan mengontrol sistem. Salah satu fungsi utama dari audit internal adalah untuk membantu organisasi dalam mewujudkan tujuan mereka secara efektif. Hal ini termasuk pencegahan terhadap praktek curang seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme agar perusahaan terhindar dari kerugian baik sekarang maupun di masa depan. Audit internal memiliki peranan penting dalam mewujudkan Good Corporate Governance.

Di samping itu, manajemen harus memperhatikan dan mengimplementasikan tindakan- tindakan terkait pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan sungguh-sungguh, karena hal ini sangat vital bagi kesuksesan perusahaan. Anggota organisasi, seperti pegawai dan karyawan, harus secara aktif siap dan mampu bekerja menuju pencapaian tujuan perusahaan. PT Al-Fatih Porang Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan produksi porang. Sebagai sebuah perusahaan, PT Al-Fatih Porang Indonesia perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik adalah penerapan fungsi audit internal.

Saat ini PT Al-Fatih Porang Indonesia belum memiliki sistem audit internal. Padahal audit internal memiliki banyak manfaat jika diterapkan dengan baik dalam mendukung operasional dan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, analisis mengenai kegunaan audit internal perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen PT Al-Fatih Porang Indonesia untuk membentuk sistem audit internal yang efektif.

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah salah satu teori yang relevan dalam memahami hubungan antara kegunaan audit internal dan penerapan GCG. Teori agensi berfokus pada hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana terdapat potensi konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut. Dalam konteks ini, audit internal memiliki peran penting dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham.

Meilani Sundari Manurung (2023) meneliti tentang Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT.Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa variabel penerapan audit internal memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan GCG. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel peranan audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan GCG. Hasil koefisien dterminasi ditemukan bahwa pengaruh variable peranan audit internal adalah sebesar 57%

Studi yang dilakukan oleh Meilani Sundari Manurung pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan dan peran audit internal penting dalam memperkuat praktik GCG di perusahaan.

Dalam konteks penelitian yang akan dilaksanakan di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, di mana perusahaan tersebut tidak memiliki audit internal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya audit internal dalam mendukung penerapan GCG. Berdasarkan temuan sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa jika PT. Al-Fatih Porang Indonesia menerapkan audit internal, hal ini dapat meningkatkan praktik GCG di perusahaan tersebut. Hasil koefisien determinasi sebesar 57% menunjukkan bahwa variabel peranan audit internal menjelaskan sebagian besar variasi dalam penerapan GCG di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini menggambarkan pentingnya peranan audit internal dalam mempengaruhi praktik GCG.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilaksanakan di PT. Al-Fatih Porang Indonesia diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keberadaan dan peran audit internal dapat meningkatkan penerapan GCG di perusahaan tanpa audit internal. Ini dapat menjadi landasan untuk merekomendasikan pentingnya pendirian dan implementasi audit internal sebagai bagian integral dari upaya penerapan GCG di perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif, dimana menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif

secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengevaluasi peranan audit internal dalam mendukung penerapan prinsip Good Corporate Governance pada PT Al-Fatih Porang Indonesia yang belum menerapkan fungsi audit internal, maka jenis penelitian yang paling tepat adalah penelitian Studi Kasus. Alasan menggunakan jenis penelitian studi kasus:

1. Penelitian difokuskan pada kasus penerapan prinsip GCG pada perusahaan PT Al-Fatih Porang Indonesia.
2. Bertujuan untuk memahami fenomena khusus yang terjadi pada kasus di perusahaan tersebut secara mendalam.
3. Upaya eksplanasi kualitatif terhadap permasalahan khas yang terjadi pada unit tunggal.
4. Hasil penelitian berupa rekomendasi spesifik dan rinci terkait kasus yang dikaji, bukan untuk digeneralisasi.
5. Sesuai dengan rancangan pendekatan dan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan jenis studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat menyelidiki, memahami, dan memberikan rekomendasi terhadap isu atau masalah spesifik yang terjadi pada perusahaan terkait.

Penelitian ini bertempat di PT. Al-Fatih Porang Indonesia Kecamatan Wattan Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan topik penelitian mengenai peranan audit internal dalam mendukung penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Al-Fatih Porang Indonesia, beberapa informan kunci yang dapat diwawancarai antara lain:

1. Manager Informan ini mengetahui sistem pengendalian internal serta penerapan GCG saat ini di perusahaan.
2. Divisi Administrasi Dapat memberikan informasi terkait proses pengelolaan keuangan dan anggaran perusahaan.
3. Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi Memiliki insight tentang pengelolaan SDM yang merupakan bagian dari prinsip GCG.
4. Komisaris Sebagai organ tata kelola tertinggi, dewan komisaris memahami harapan penerapan GCG oleh perusahaan.
5. Akademisi bidang audit dan GCG Pakar di luar perusahaan yang dapat memberi masukan best practices terkait topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Alasan Perusahaan Tanpa Audit Internal

Pada hasil penelitian di PT. Al-Fatih Porang Indonesia untuk mengetahui informasi struktural perusahaan dan mengidentifikasi masalah yang ada pada PT Al-Fatih Porang Indonesia dengan melalui wawancara dan mengumpulkan data data yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Peneliti melihat struktural dan menemukan ketiadaan fungsi pengawasan internal, ini dapat menjadi isyarat penting tentang potensi kerentanan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Situasi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi mekanisme alternatif yang dapat menggantikan fungsi pengawasan internal yang tidak ada, serta mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul karena kekurangan ini.

Sebagai perusahaan yang baru berdiri atau masih kecil, fokus utama kami adalah membangun bisnis terlebih dahulu, sehingga memiliki tim audit internal belum menjadi prioritas. Tim audit internal memerlukan biaya yang signifikan, termasuk gaji auditor dan pembelian perangkat lunak, yang mungkin terlalu mahal bagi kami saat ini. Kami lebih memilih untuk mengarahkan sumber daya yang terbatas pada pengembangan operasional dan pertumbuhan bisnis, sementara tetap mempertimbangkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan cara yang lebih efisien dan sesuai dengan kapasitas kami.

Narasumber juga menyampaikan bahwa memiliki tim audit internal juga berarti menanggung biaya yang signifikan. Ini mencakup biaya untuk membayar gaji auditor yang berkualitas serta biaya untuk memperoleh dan memelihara perangkat lunak audit yang diperlukan. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau masih kecil, anggaran yang terbatas membuat biaya tersebut terasa sangat berat.

Untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan, langkah penting yang perlu diambil meliputi pembuatan aturan tertulis yang jelas tentang pengendalian bisnis, pemisahan tugas dan tanggung jawab, serta pembuatan laporan keuangan

yang detail, jujur, dan diperiksa secara independen. Selain itu, perusahaan harus melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap sistem pengendalian internal, serta memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya kontrol internal dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Menjaga hubungan yang baik dengan pihak eksternal seperti bank, investor, dan pihak berwenang juga sangat penting untuk mengakses sumber daya tambahan dan memperkuat reputasi perusahaan. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan masa depan.

Untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan, manajemen perlu menerapkan dan mencontohkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap langkah bisnis mereka, memastikan semuanya berjalan dengan jujur dan adil. Transparansi harus dijaga dalam semua aktivitas perusahaan, memberikan informasi yang jelas dan jujur kepada semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus membangun suasana kerja berdasarkan nilai-nilai etika yang tinggi, di mana karyawan merasa nyaman melaporkan hal-hal yang tidak beres. Bantuan dari pihak luar, seperti konsultan atau penasihat independen, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan praktik GCG. Selain itu, perusahaan harus menyusun laporan keuangan dan aktivitas dengan jelas dan terbuka, memastikan semua orang dapat melihat dan memastikan bahwa semuanya berjalan dengan baik.

Untuk memastikan pengawasan dan pengendalian internal berjalan efektif di perusahaan tanpa tim audit internal, beberapa langkah penting harus diambil. Perusahaan perlu memiliki aturan dan prosedur tertulis yang jelas mengenai cara menjalankan bisnis, termasuk pembagian tugas yang mencegah kecurangan dan kesalahan. Laporan keuangan dan non-keuangan harus akurat dan disusun tepat waktu sesuai aturan yang berlaku, memastikan transparansi dan kemampuan audit.

Manajemen harus melakukan pemantauan rutin terhadap operasional dan pengendalian internal, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta mengambil tindakan korektif bila perlu. Menggunakan pihak eksternal, seperti auditor independen atau konsultan, dapat memberikan evaluasi objektif dan rekomendasi perbaikan berdasarkan praktik terbaik di industri, memastikan perusahaan mematuhi standar internal dan peraturan yang berlaku. Dengan cara ini, perusahaan bisa tetap berada di jalur yang benar dan menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik meskipun tanpa tim audit internal.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perusahaan kami dapat memastikan mekanisme pengawasan dan pengendalian internal tetap kuat meskipun tanpa tim audit internal, sehingga menjaga integritas dan transparansi operasi bisnis serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, ketiadaan tim audit internal dapat menimbulkan beberapa konsekuensi signifikan, seperti kesulitan mendeteksi kecurangan atau kesalahan, risiko kurangnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan dan operasional, serta kurangnya disiplin manajemen dalam menjalankan kontrol internal.

PT. Al-Fatih Porang Indonesia secara rutin mengadakan sesi diskusi terbuka setiap bulan, di mana karyawan diberikan kesempatan untuk menyampaikan saran, keluhan, atau masalah terkait proses dan prosedur operasional. Setiap masukan yang diberikan karyawan dicatat dengan cermat dan dibahas dalam rapat manajemen untuk mencari solusi yang tepat. Inisiatif ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif dari karyawan tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek operasional terus ditingkatkan berdasarkan umpan balik langsung dari mereka yang terlibat dalam proses sehari-hari. Melalui pendekatan ini, perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan responsif terhadap kebutuhan dan ide-ide karyawan. Tanpa pengawasan audit internal, perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menyediakan informasi yang akurat dan transparan, yang dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan membuka peluang bagi penyimpangan yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan dapat mengambil langkah-langkah lain untuk mengelola kontrol internal, ketiadaan tim audit internal tetap menimbulkan risiko yang cukup besar. Hal ini bisa menghambat efektivitas penerapan GCG, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan dalam berbagai aspek, termasuk kepercayaan pemangku kepentingan, stabilitas operasional, dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, memiliki tim audit internal yang efektif merupakan salah satu komponen penting dalam memastikan penerapan GCG yang baik dan menjaga kesehatan serta integritas perusahaan.

2. Pemahaman dan Pentingnya Audit Internal

a. Manajer

Dengan audit internal, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi, menghindari risiko yang merugikan, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional. Audit ini memberikan pandangan objektif tentang kinerja perusahaan dan rekomendasi perbaikan, serta membantu membangun kepercayaan antara manajemen dan pemangku kepentingan, menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, sehingga mendukung pencapaian tujuan strategis jangka panjang.

Peran audit internal sangat penting dalam mendukung *Good Corporate Governance* (GCG) karena memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Melalui evaluasi independen, audit internal mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan pelaksanaan prosedur serta kebijakan yang baik, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan tentang integritas dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi.

Selain itu, audit internal mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan, mengidentifikasi potensi risiko, dan kelemahan dalam sistem pengendalian internal, memungkinkan manajemen mengambil tindakan korektif sebelum masalah membesar. Dengan demikian, audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan alat strategis untuk memperkuat tata kelola perusahaan serta memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

b. Bidang Gudang

Audit internal sangat penting karena bertujuan untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Melalui audit internal, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum menjadi ancaman serius, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, audit internal juga membantu dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja dan integritas perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, audit internal berperan sebagai alat yang krusial untuk menjaga keandalan laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Audit internal dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana operasional perusahaan bisa ditingkatkan. Melalui evaluasi menyeluruh terhadap proses dan sistem yang ada, audit internal mampu menemukan kelemahan dan ketidakefisienan yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen sehari-hari. Dengan mengungkapkan area yang memerlukan perbaikan, audit internal memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Selain itu, audit internal juga membantu dalam memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara optimal, serta membantu dalam merancang strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga, audit internal menjadi alat penting dalam proses peningkatan berkelanjutan dan inovasi operasional.

c. Divisi Administrasi

Peran audit internal sangat penting karena membantu memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional perusahaan. Dengan melakukan evaluasi rutin terhadap proses dan sistem yang ada, audit internal dapat mengidentifikasi kelemahan dan ketidakefisienan yang mungkin tidak terlihat oleh manajemen. Selain itu, audit internal juga berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga melindungi aset dan reputasi perusahaan.

Melalui rekomendasi perbaikan yang konkret, audit internal berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pengendalian risiko, memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, audit internal menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga integritas dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Audit internal dapat membantu menemukan cara-cara untuk membuat pekerjaan administrasi lebih efisien, seperti mengelola dokumen dengan lebih baik dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur. Proses ini melibatkan peninjauan mendalam terhadap praktik administrasi yang ada, mengidentifikasi area di mana ketidakefisienan atau kesalahan mungkin terjadi. Dengan audit internal, perusahaan dapat menerima rekomendasi konkret untuk perbaikan, seperti implementasi sistem manajemen dokumen yang lebih efektif, optimalisasi alur kerja, dan penegakan kepatuhan yang lebih ketat terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil dari audit internal ini tidak hanya membantu dalam mengurangi waktu dan sumber daya yang terbuang, tetapi juga meningkatkan kinerja keseluruhan dan efisiensi operasional perusahaan.

d. Divisi SDM

Audit internal dianggap sangat penting untuk mendukung Good Corporate Governance (GCG) dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional serta mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan. Melalui evaluasi yang menyeluruh dan independen, audit internal memeriksa kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi, sehingga memastikan bahwa semua tindakan perusahaan dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Audit internal juga mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko. Dengan mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan atau kesalahan, audit internal menjaga integritas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, sehingga memainkan peran kunci dalam implementasi dan penguatan GCG.

Audit internal membantu mengidentifikasi area untuk peningkatan dalam proses HR dan IT, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi. Dalam bidang HR, audit internal dapat mengungkapkan ketidakefisienan dalam manajemen tenaga kerja, pengembangan karyawan, dan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan.

Sementara itu, dalam bidang IT, audit internal dapat menilai keamanan sistem informasi, efektivitas infrastruktur teknologi, dan kepatuhan terhadap standar keamanan data. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh, audit internal tidak hanya menemukan masalah yang perlu diperbaiki tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat meningkatkan proses, mengoptimalkan sumber daya, dan memastikan operasi HR dan IT berjalan lebih lancar dan efisien.

3. Praktik Pengawasan Saat Ini

a. Manajer

Kami menerapkan sistem pengawasan yang ketat melalui pencatatan yang akurat dan teratur, serta pemeriksaan dokumen secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pelaporan yang transparan juga kami lakukan agar seluruh proses dapat diawasi dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan.

Selain itu, kami rutin mengadakan inspeksi mendadak untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi pelanggaran dengan segera. Dengan langkah-langkah ini, kami berkomitmen untuk menjaga integritas dan kualitas dalam setiap aspek operasional kami.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan setiap bulan oleh kepala divisi atau direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unit kerja menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang berlaku.

Dengan adanya pengawasan langsung dari pimpinan, diharapkan dapat mencegah dan mengatasi penyimpangan secara cepat dan efektif, serta menjaga kualitas kerja di seluruh organisasi.

b. Divisi Gudang

Kami menerapkan sistem pencatatan yang ketat, pemeriksaan stok secara berkala, dan pelaporan yang transparan untuk memastikan semua operasional berjalan sesuai prosedur. Karyawan khusus ditugaskan untuk melakukan pencatatan dengan teliti guna menghindari kesalahan. Selain itu, kami juga melakukan inspeksi mendadak secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini diambil untuk menjaga akurasi, efisiensi, dan integritas dalam setiap aspek pengelolaan stok dan operasional kami.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan secara rutin setiap bulan oleh manajer untuk memastikan bahwa seluruh operasional berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Selain itu, direktur juga melakukan peninjauan secara berkala guna memastikan kepatuhan yang lebih menyeluruh terhadap standar operasional. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga konsistensi, kualitas, dan integritas dalam setiap aspek kegiatan organisasi.

c. Divisi Administrasi

Kami memiliki SOP (*Standard Operating Procedures*) yang jelas dan detail untuk

memastikan semua proses berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh manajer, serta direktur yang rutin memantau untuk memastikan semua karyawan mengikuti prosedur tersebut. Selain itu, kami menggunakan sistem digital untuk memantau kepatuhan terhadap SOP, sehingga segala aktivitas dapat tercatat dan diawasi secara real-time. Dengan kombinasi pengawasan manual dan digital ini, kami berkomitmen untuk menjaga kualitas, efisiensi, dan kepatuhan dalam setiap aspek operasional kami.

Kami menerapkan sistem pencatatan yang ketat, pemeriksaan dokumen secara berkala, dan pelaporan yang transparan untuk menjaga integritas operasional. Selain itu, kami juga memberlakukan rotasi tugas di antara karyawan guna mencegah terjadinya kecurangan. Inspeksi mendadak dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dengan langkah-langkah ini, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, transparan, dan bebas dari penyimpangan.

Peninjauan dan inspeksi dilakukan setiap bulan oleh kepala direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa setiap unit kerja beroperasi sesuai dengan standar yang berlaku, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah secara dini.

Dengan pengawasan langsung dari kepala direktur, diharapkan dapat menjaga kualitas, konsistensi, dan integritas dalam setiap aspek operasional organisasi.

d. Divisi SDM

Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi menggunakan SOP yang jelas dan detail untuk memastikan setiap proses berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengawasan rutin dilakukan oleh manajemen dan direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP ini, sehingga semua aktivitas dapat terpantau dengan baik.

Dengan kombinasi pengawasan yang ketat dan pedoman yang terperinci, divisi ini berkomitmen untuk menjaga efisiensi, konsistensi, dan kualitas dalam setiap aspek operasional.

Metode yang kami gunakan meliputi pencatatan yang ketat, pemeriksaan berkala, rotasi tugas, dan inspeksi mendadak untuk memastikan operasional berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pencatatan yang teliti memungkinkan pemantauan yang akurat, sementara pemeriksaan berkala memastikan proses tetap konsisten dan sesuai standar. Rotasi tugas diterapkan untuk mencegah kecurangan dan meningkatkan efisiensi kerja, sedangkan inspeksi mendadak dilakukan untuk mengevaluasi kepatuhan dan mengidentifikasi potensi masalah secara dini. Dengan pendekatan menyeluruh ini, kami berkomitmen menjaga kualitas dan integritas dalam setiap aspek operasional kami.

4. Tantangan Tanpa Audit Internal

a. Manajer

Tantangan utama yang kami hadapi adalah kurangnya pengawasan independen yang dapat mengakibatkan beberapa prosedur tidak dijalankan dengan ketat. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi secara tepat waktu.

Selain itu, kesulitan lainnya adalah dalam mengidentifikasi masalah kecil sebelum menjadi besar karena tidak ada tim yang secara khusus fokus pada audit internal. Kami menyadari pentingnya memperkuat sistem pengawasan dan audit internal untuk memitigasi risiko ini dan menjaga integritas serta keandalan operasional kami.

Kami memastikan kepatuhan terhadap SOP melalui pengawasan ketat oleh manajer dan direktur, serta dengan mematuhi prosedur operasional yang jelas dan detail. Selain itu, kami menggunakan sistem pencatatan digital untuk memantau dan memastikan setiap langkah operasional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga kualitas dan konsistensi kerja tetap terjaga. Pendekatan ini membantu kami menjaga integritas dan kualitas layanan kami, serta menjamin bahwa perusahaan kami beroperasi dengan efektivitas dan kepatuhan yang optimal.

b. Divisi Gudang

Salah satu Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan independen, yang menyulitkan deteksi masalah kecil sebelum berkembang menjadi isu besar.

Tanpa tim yang secara khusus fokus pada audit internal, potensi permasalahan dapat terlewatkan dalam proses pengawasan rutin, mengakibatkan penumpukan kesalahan yang dapat berdampak signifikan pada kinerja keseluruhan.

Ketidaksesuaian atau pelanggaran prosedur dilaporkan langsung kepada manajer. Manajer kemudian melakukan investigasi menyeluruh untuk memahami penyebab masalah. Hasil

investigasi digunakan untuk merumuskan langkah-langkah pencegahan. Tindakan korektif segera diimplementasikan untuk menghindari terulangnya pelanggaran serupa.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani dengan serius. Melalui langkah-langkah ini, kami terus meningkatkan kepatuhan dan kualitas operasional.

c. Divisi Administrasi

Tantangan utamanya adalah kurangnya pengawasan independen, yang dapat menyebabkan beberapa prosedur tidak dijalankan dengan baik dan ketat. Tanpa pengawasan dari pihak yang tidak terlibat langsung, kemungkinan adanya pelanggaran atau ketidaksesuaian meningkat. Prosedur yang seharusnya diikuti dengan ketat mungkin diabaikan atau diinterpretasikan secara keliru.

Hal ini dapat menimbulkan risiko operasional yang signifikan. Kurangnya audit internal independen juga menghambat deteksi dini masalah. Tanpa intervensi tepat waktu, masalah kecil dapat berkembang menjadi isu besar. Solusi yang efektif diperlukan untuk memperkuat pengawasan dan memastikan prosedur diikuti dengan benar.

Ketidaksesuaian atau pelanggaran prosedur dilaporkan langsung kepada kepala divisi administrasi. Kepala divisi segera melakukan investigasi mendalam untuk memahami penyebab masalah. Dari hasil investigasi, tindakan korektif dirumuskan dan diterapkan. Langkah-langkah preventif juga disusun untuk mencegah terulangnya pelanggaran yang sama di masa depan. Setiap pelanggaran ditangani dengan serius dan sistematis.

Dengan pendekatan ini, kami memastikan peningkatan berkelanjutan dalam kepatuhan terhadap prosedur. Hal ini membantu menjaga kualitas dan efisiensi operasional.

d. Divisi SDM

Tanpa audit internal, memastikan kepatuhan prosedur menjadi tantangan besar. Kurangnya pengawasan independen menyulitkan deteksi masalah kecil sebelum berkembang menjadi isu serius. Prosedur mungkin tidak diikuti dengan ketat, meningkatkan risiko operasional. Tanpa tim yang fokus pada audit internal, potensi ketidaksesuaian bisa terlewatkan dalam pengawasan rutin.

Hal ini bisa menimbulkan akumulasi kesalahan yang berdampak signifikan. Ketidakseimbangan ini memerlukan solusi untuk memperkuat pengawasan dan mendeteksi masalah lebih awal. Implementasi audit internal independen menjadi krusial untuk menjaga kepatuhan dan efisiensi operasional.

Pelanggaran prosedur dilaporkan kepada Direktur dan Manajer, yang kemudian melakukan investigasi menyeluruh untuk memahami akar penyebabnya. Berdasarkan temuan investigasi, mereka merumuskan dan menerapkan tindakan korektif untuk mengatasi pelanggaran yang terjadi. Selain itu, langkah-langkah preventif juga disusun guna mencegah terulangnya pelanggaran serupa di masa depan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani secara serius dan sistematis, menjaga kepatuhan terhadap prosedur dan meningkatkan kualitas operasional secara berkelanjutan.

5. Implementasi GCG

a. Manajer

Komunikasi efektif antara divisi membantu dalam koordinasi dan penyelesaian masalah dengan cepat, menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan harmonis. Kami menggunakan sistem pencatatan digital yang dapat diakses oleh manajemen untuk memastikan setiap dokumen dan transaksi dicatat dengan baik dan akurat.

Melalui pelaporan rutin, kami menjaga transparansi dan memungkinkan pemantauan yang efektif. Selain itu, kami menyediakan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga mereka memahami peran mereka dalam menjaga integritas data dan informasi. Dengan pendekatan ini, kami menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan bertanggung jawab, yang mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan kepercayaan dalam manajemen.

b. Divisi Gudang

Divisi gudang berkontribusi dengan memastikan transparansi dalam pelaporan stok dan pengiriman, mematuhi SOP yang ketat, dan menjaga komunikasi yang baik dengan divisi lain. Transparansi dalam pelaporan stok dan pengiriman memastikan bahwa data yang akurat dan terkini tersedia untuk semua pihak yang berkepentingan.

Dengan mematuhi SOP yang ketat, divisi gudang menjamin standar operasional yang tinggi dan konsisten. Komunikasi yang baik dengan divisi lain membantu dalam koordinasi yang

efisien, sehingga mendukung kelancaran operasional secara keseluruhan dan mengurangi risiko kesalahan serta penundaan.

Kami menerapkan sistem pencatatan digital yang bisa diakses oleh manajemen, memastikan bahwa setiap transaksi dan pergerakan barang dicatat dengan baik dan akurat. Dengan melakukan pelaporan rutin, kami menjaga transparansi dan memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap semua aktivitas gudang. Sistem ini memastikan bahwa data selalu tersedia dan terupdate, memudahkan pengambilan keputusan serta koordinasi antar divisi. Melalui pendekatan ini, kami menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan efisien, mendukung kelancaran operasional dan mengurangi risiko kesalahan.

c. Divisi Administrasi

Dengan mematuhi SOP yang ketat, divisi administrasi menjamin standar operasional yang tinggi dan konsisten. Komunikasi yang efektif dengan divisi lain membantu dalam koordinasi dan penyelesaian masalah, mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan efisiensi keseluruhan.

Kami menggunakan sistem pencatatan digital yang bisa diakses oleh manajemen untuk memastikan setiap dokumen dan transaksi dicatat dengan baik dan akurat. Dengan melakukan pelaporan rutin, kami menjaga transparansi dan memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap semua aktivitas. Sistem ini memastikan bahwa data selalu tersedia dan terupdate, memudahkan pengambilan keputusan serta koordinasi antar divisi.

Melalui pendekatan ini, kami menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan efisien, mendukung kelancaran operasional dan mengurangi risiko kesalahan.

d. Divisi SDM

Langkah-langkah kami meliputi penggunaan sistem pencatatan digital yang dapat diakses oleh manajemen, pelaporan rutin, dan penginformasian tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Sistem pencatatan digital memastikan setiap transaksi dan data dicatat dengan baik dan dapat diakses kapan saja oleh manajemen, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan cepat.

Pelaporan rutin menjaga transparansi, memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap semua aktivitas dan memastikan bahwa semua pihak selalu memiliki informasi terkini. Selain itu, kami memberikan edukasi kepada karyawan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas, sehingga setiap individu memahami peran mereka dalam menjaga integritas data dan informasi, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kepercayaan dalam operasional kami.

6. Potensi Penggunaan Konsultan dan Audit Eksternal

a. Manajer

Manfaat utama dari menggunakan auditor eksternal atau konsultan adalah objektivitas dan keahlian yang mereka bawa ke dalam organisasi. Sebagai pihak yang independen, mereka dapat memberikan wawasan baru yang mungkin terlewatkan oleh tim internal. Pandangan objektif ini sangat berharga dalam mengidentifikasi kelemahan dan area untuk perbaikan. Keahlian mereka, yang didapat dari pengalaman bekerja dengan berbagai perusahaan, memungkinkan mereka untuk memberikan solusi yang efektif dan inovatif.

Hal ini dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan bahwa semua proses berjalan dengan baik dan sesuai dengan praktik terbaik industri.

b. Divisi Gudang

Dengan perspektif luar ini, konsultan mampu mengidentifikasi kelemahan dan masalah yang mungkin terlewatkan oleh tim internal. Pandangan segar dan tanpa bias ini memungkinkan organisasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan. Wawasan ini sangat berharga karena dapat membantu perusahaan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, memungkinkan solusi inovatif dan efektif untuk diimplementasikan. Dengan pendekatan ini, organisasi bisa lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar dan lingkungan bisnis.

c. Divisi Administrasi

Dengan perspektif yang segar ini, mereka mampu mengidentifikasi kelemahan dan masalah yang mungkin tidak terlihat oleh tim internal. Kemampuan untuk melihat situasi dengan mata yang berbeda memungkinkan organisasi untuk menangkap berbagai aspek yang terlewatkan dan segera mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Menggunakan pihak eksternal seperti auditor atau konsultan menawarkan manfaat utama

berupa objektivitas dan keahlian yang mereka bawa ke dalam organisasi. Dengan perspektif yang netral dan tidak terpengaruh oleh dinamika internal, mereka mampu memberikan wawasan baru yang segar.

Wawasan ini membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan inovasi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan pengalaman luas di berbagai industri, mereka juga memberikan rekomendasi yang didasarkan pada praktik terbaik yang telah terbukti efektif.

d. Divisi SDM

Manfaat utama penggunaan pihak eksternal, seperti auditor atau konsultan, terletak pada objektivitas dan keahlian mereka. Sebagai pihak yang tidak terlibat langsung dalam operasi sehari-hari perusahaan, mereka mampu memberikan pandangan yang netral dan tidak bias.

Perspektif ini sangat berharga dalam mengidentifikasi kelemahan dan peluang yang mungkin terlewatkan oleh tim internal. Dengan analisis yang jernih dan tidak terpengaruh oleh kepentingan internal, mereka membantu organisasi memahami situasi dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

7. Perbaikan dan Pelatihan

a. Manajer

Dengan pendekatan ini, kami memastikan bahwa semua karyawan baru memiliki landasan yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan standar perusahaan.

Setiap kali kelemahan atau masalah teridentifikasi, kami segera melaksanakan analisis penyebab utama untuk memahami akar permasalahan tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah dan mengevaluasi dampaknya terhadap operasional kami. Berdasarkan hasil analisis ini, kami merumuskan rencana tindakan perbaikan yang konkret dan terukur.

Rencana ini mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mengatasi masalah dan mencegah terjadinya kembali. Implementasi rencana tersebut dilakukan secara menyeluruh, dengan pemantauan ketat untuk memastikan bahwa setiap langkah diikuti dengan tepat dan sesuai jadwal. Setelah tindakan perbaikan diimplementasikan, kami melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas solusi yang diterapkan.

b. Divisi Gudang

Setiap kali kelemahan atau masalah terdeteksi, langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan analisis penyebab utama. Proses ini melibatkan pengumpulan data, identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi, dan penentuan akar permasalahan. Analisis yang mendalam ini bertujuan untuk memahami secara jelas mengapa masalah tersebut terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap sistem atau proses yang ada.

Dengan informasi yang diperoleh dari analisis ini, kami dapat memiliki gambaran yang komprehensif tentang sumber masalah. Setelah memahami akar penyebab masalah, kami segera merumuskan rencana tindakan perbaikan.

c. Divisi Administrasi

Kami secara rutin menyediakan pelatihan tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), pengelolaan dokumen, dan penggunaan sistem pencatatan digital. Pelatihan ini diberikan saat karyawan baru bergabung untuk memastikan mereka memahami dan mampu menerapkan prosedur serta teknologi yang digunakan dalam perusahaan. Proses ini bertujuan untuk membekali karyawan baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sejak hari pertama mereka bekerja, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dan efisien.

Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan berkala bagi seluruh karyawan untuk memastikan mereka selalu up-to-date dengan prosedur terbaru dan perkembangan teknologi yang digunakan dalam perusahaan. Pelatihan berkala ini penting untuk menjaga kualitas kerja dan kepatuhan terhadap SOP, serta meningkatkan keterampilan karyawan dalam pengelolaan dokumen dan sistem pencatatan digital.

Setiap kali kelemahan atau masalah teridentifikasi, langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan analisis penyebab utama untuk memahami akar permasalahan secara mendalam. Proses ini melibatkan identifikasi dan evaluasi faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, kami dapat mengetahui sumber masalah dengan jelas, sehingga memudahkan kami dalam merumuskan solusi yang tepat. Setelah penyebab utama diketahui, kami segera menyusun rencana tindakan perbaikan yang konkret dan terukur.

d. Divisi SDM

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali karyawan baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sejak awal, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat dan bekerja secara efisien.

Ketika masalah teridentifikasi, langkah pertama yang kami lakukan adalah melakukan analisis penyebab utama untuk memahami akar dari permasalahan tersebut. Proses ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap semua faktor yang berkontribusi, baik internal maupun eksternal, sehingga kami dapat mengidentifikasi sumber masalah secara tepat. Berdasarkan hasil analisis ini, kami merumuskan rencana tindakan perbaikan yang mencakup langkah-langkah spesifik dan terukur untuk mengatasi masalah yang ada.

Setelah rencana tindakan perbaikan disusun, kami memantau implementasinya dengan ketat untuk memastikan bahwa setiap langkah dilaksanakan sesuai rencana dan berjalan dengan lancar.

Pembahasan

1. Alasan Perusahaan Tanpa Audit Internal

Pada hasil penelitian di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, tim peneliti mengidentifikasi ketiadaan fungsi pengawasan internal sebagai kelemahan struktural utama dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini menimbulkan potensi kerentanan yang serius, terutama karena pengawasan independen merupakan komponen kunci dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Meskipun perusahaan baru atau kecil sering kali memprioritaskan pembangunan bisnis dan pengembangan operasional, ketidakhadiran tim audit internal dapat menyebabkan kurangnya deteksi dini terhadap kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi. Sebagai langkah mitigasi, perusahaan perlu mempertimbangkan mekanisme alternatif seperti keterlibatan pihak eksternal untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

Di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, pengambilan langkah-langkah lain untuk mengelola kontrol internal tetap diutamakan. Kebijakan tertulis yang mengatur pengendalian bisnis, pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan menjadi bagian integral dari upaya perusahaan untuk menjaga integritas operasional. Selain itu, perusahaan secara rutin mengadakan sesi diskusi terbuka setiap bulan, di mana karyawan dapat menyampaikan saran, keluhan, atau masalah terkait proses dan prosedur operasional. Inisiatif ini mendorong partisipasi aktif dari karyawan dan memastikan bahwa setiap aspek operasional terus ditingkatkan berdasarkan umpan balik langsung dari mereka yang terlibat dalam proses sehari-hari, meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian internal secara keseluruhan.

Namun, ketiadaan tim audit internal tetap membawa konsekuensi yang signifikan. Tanpa pengawasan audit internal, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mendeteksi kecurangan atau kesalahan, serta menghadapi risiko kurangnya transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan dan operasional. Hal ini dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan dan membuka peluang bagi penyimpangan yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun PT. Al-Fatih Porang Indonesia mengambil langkah-langkah alternatif untuk mengelola kontrol internal, memiliki tim audit internal yang efektif tetap merupakan komponen penting dalam memastikan penerapan GCG yang baik, menjaga kesehatan serta integritas perusahaan, dan memastikan keberlanjutan bisnis.

2. Pemahaman dan Pentingnya Audit Internal

Audit internal adalah proses evaluasi independen yang dilakukan dalam perusahaan untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Pelaksanaan audit internal melibatkan pemeriksaan mendetail terhadap berbagai aspek operasional perusahaan. Auditor internal, yang bertindak sebagai penilai independen, meninjau dan menganalisis sistem pengendalian internal, termasuk prosedur akuntansi, sistem IT, dan kebijakan manajemen, memastikan sumber daya digunakan secara efisien dan laporan keuangan akurat.

Manajer perusahaan memandang audit internal sebagai alat yang sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Dengan memberikan laporan yang objektif mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, auditor internal dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Rekomendasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan tetapi juga untuk meningkatkan sistem dan proses yang ada, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif. Selain itu, audit internal juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan dari investor, kreditor, karyawan, dan pelanggan, berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Di bidang gudang, audit internal memegang peranan penting dalam memastikan efisiensi operasional. Dengan identifikasi area yang membutuhkan perbaikan, audit internal membantu mengoptimalkan proses bisnis yang ada. Misalnya, audit dapat menemukan langkah-langkah yang tidak perlu atau duplikasi tugas, sehingga perusahaan dapat merampingkan proses dan mengurangi biaya operasional. Selain itu, audit internal berfungsi sebagai mekanisme untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan atau kesalahan, menjaga kredibilitas perusahaan di mata investor dan pihak eksternal lainnya.

Divisi administrasi perusahaan juga merasakan manfaat signifikan dari audit internal. Dengan melakukan pemeriksaan mendetail terhadap berbagai aspek operasional, termasuk keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi, audit internal membantu perusahaan menemukan dan memperbaiki kelemahan dalam sistem mereka sebelum masalah tersebut menjadi besar. Proses ini memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, pelanggan, dan regulator. Audit internal juga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dengan memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret dan dapat diimplementasikan segera.

Pada divisi sumber daya manusia (SDM) dan teknologi informasi (IT), audit internal memainkan peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Dalam divisi SDM, audit internal dapat mengevaluasi efektivitas sistem perekrutan, pelatihan, dan pengembangan karyawan. Di sisi IT, audit internal mengevaluasi keamanan sistem, pengelolaan data, dan penggunaan teknologi, memastikan bahwa data karyawan dan informasi sensitif lainnya terlindungi dengan baik. Selain mengidentifikasi kelemahan, audit internal juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

3. Praktik Pengawasan Saat Ini

Di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, manajer perusahaan menerapkan sistem pencatatan yang ketat untuk memastikan setiap aktivitas operasional terdokumentasi dengan baik. Pencatatan ini sangat rinci dan akurat, yang menjadi dasar pengendalian internal yang efektif. Melalui pencatatan yang teliti, perusahaan dapat memantau setiap langkah dalam proses operasional dan mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan sejak dini. Selain itu, pencatatan yang cermat memastikan bahwa tidak ada aspek yang terlewatkan dan semua kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan dokumen secara berkala juga menjadi bagian integral dari pengawasan ini. Pemeriksaan ini mencakup peninjauan ulang semua dokumen penting, seperti laporan keuangan, faktur, dan kontrak, untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Pemeriksaan rutin ini membantu mendeteksi ketidakcocokan atau anomali, serta memastikan bahwa semua dokumen disimpan secara terorganisir dan aman. Selain itu, pelaporan yang transparan memastikan bahwa manajemen dan dewan direksi mendapatkan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan. Pelaporan ini juga penting untuk memenuhi kewajiban regulasi dan meningkatkan kepercayaan dari investor, kreditor, dan pelanggan.

Pengawasan tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pemeriksaan dokumen. Inspeksi mendadak juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Inspeksi ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya, memastikan karyawan dan departemen menjalankan tugas mereka dengan disiplin dan sesuai SOP. Selain itu, peninjauan dan inspeksi rutin dilakukan setiap bulan oleh kepala divisi atau direktur untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Proses

peninjauan bulanan ini melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen dan laporan serta evaluasi kinerja operasional secara menyeluruh.

Di Divisi Gudang, kepatuhan terhadap SOP yang jelas dan rinci sangat ditekankan. Pengawasan dilakukan oleh manajer gudang melalui pemantauan harian dan supervisi rutin. Pencatatan yang ketat diterapkan untuk memastikan semua operasi berjalan lancar, dengan pemeriksaan stok secara berkala dan pelaporan yang transparan. Sistem ini memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan stok dapat dilacak secara real-time. Peninjauan dan inspeksi rutin oleh manajer dan direktur juga menjadi bagian penting dari sistem pengendalian internal yang efektif di gudang.

Divisi Administrasi juga mengimplementasikan SOP yang jelas dan terperinci, dengan pengawasan rutin oleh manajer dan direktur. Teknologi digital digunakan untuk memantau pelaksanaan prosedur secara real-time. Sistem pencatatan yang ketat, pemeriksaan dokumen berkala, dan pelaporan yang transparan adalah elemen penting dari pengawasan di divisi ini. Selain itu, rotasi tugas dan inspeksi mendadak diterapkan untuk mencegah kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap SOP.

Di Divisi Sumber Daya Manusia dan Informasi, kepatuhan terhadap SOP diawasi melalui pengawasan rutin oleh manajemen dan direktur serta penggunaan sistem digital. Pencatatan yang ketat, pemeriksaan berkala, rotasi tugas, dan inspeksi mendadak adalah metode utama yang digunakan untuk menjaga integritas dan efisiensi operasional. Pendekatan ini memastikan bahwa semua aktivitas terdokumentasi dengan baik dan setiap penyimpangan segera diidentifikasi dan ditangani. Dengan sistem pengawasan yang komprehensif ini, PT. Al-Fatih Porang Indonesia berkomitmen untuk menjaga kualitas dan kepatuhan operasional yang tinggi.

4. Tantangan Tanpa Audit Internal

Tanpa adanya audit internal, PT. Al-Fatih Porang Indonesia menghadapi tantangan besar terkait kurangnya pengawasan independen. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi karena beberapa prosedur mungkin tidak dijalankan dengan ketat. Meskipun manajer dan direktur berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap SOP, pengawasan mereka bisa kurang objektif karena terlalu dekat dengan operasional sehari-hari. Akibatnya, masalah kecil bisa terlewatkan dan berkembang menjadi masalah besar yang merugikan perusahaan.

Di divisi gudang, tantangan tanpa audit internal sangat nyata dengan risiko kesalahan dalam pengelolaan inventaris dan pencatatan. Pengawasan yang dilakukan oleh manajer dan direktur mungkin kehilangan objektivitas, dan tanpa audit internal yang terfokus, ketidaksesuaian catatan inventaris atau prosedur keuangan yang tidak diikuti dengan tepat bisa terlewatkan. Untuk mengatasi ini, perusahaan perlu mempertimbangkan melibatkan pihak ketiga seperti auditor eksternal atau konsultan untuk memberikan perspektif independen dan objektif tentang operasional perusahaan.

Tanpa audit internal, divisi administrasi dan SDM juga menghadapi tantangan utama dalam memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan baik dan mendeteksi masalah kecil sebelum berkembang menjadi masalah besar. Pengawasan oleh manajemen internal bisa tidak cukup objektif dan konsisten, yang dapat menyebabkan beberapa prosedur tidak dijalankan dengan ketat. Meskipun tidak memiliki tim audit internal, PT. Al-Fatih Porang Indonesia tetap harus memastikan bahwa pengawasan dan kepatuhan terhadap prosedur operasional tetap terjaga melalui laporan rutin dan tindakan korektif serta preventif yang diawasi secara ketat. Ini penting untuk menjaga integritas dan kelangsungan bisnis perusahaan.

5. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di PT. Al-Fatih Porang Indonesia

PT. Al-Fatih Porang Indonesia berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aspek operasionalnya. Manajer perusahaan memastikan transparansi dalam pengelolaan data dan informasi, mendokumentasikan secara akurat dan real-time agar setiap pemangku kepentingan dapat mengakses informasi yang relevan kapan saja. Kepatuhan terhadap *Standard Operating Procedures* (SOP) yang ketat juga menjadi prioritas untuk menjaga konsistensi dan kualitas operasional. Komunikasi yang efektif antara divisi dilakukan melalui pertemuan rutin dan berbagai saluran komunikasi, memastikan bahwa semua informasi penting disampaikan dengan cepat dan jelas, mendukung koordinasi yang optimal dan pengambilan keputusan yang tepat.

Di Divisi Gudang, transparansi dalam pelaporan stok dan pengiriman sangat dijaga. Setiap

barang yang masuk dan keluar dicatat dengan rinci, memberikan informasi terkini tentang status inventaris kepada manajemen. Kepatuhan terhadap SOP yang ketat memastikan efisiensi dan keamanan operasional, sementara komunikasi yang baik dengan divisi lain, seperti penjualan, produksi, dan keuangan, memastikan kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan. Sistem pencatatan digital diterapkan untuk memonitor transaksi secara real-time, memberikan visibilitas yang jelas atas semua aktivitas operasional dan mempermudah proses audit internal.

Divisi Administrasi berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dengan mengelola dokumen dan laporan secara efisien. Dengan mematuhi SOP yang ketat dan menjaga komunikasi yang efektif dengan divisi lain, divisi ini memastikan bahwa setiap informasi yang diperlukan tersedia dengan cepat dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berbasis data. Sistem pencatatan digital yang digunakan oleh manajemen memungkinkan pemantauan operasional secara real-time, sementara pelaporan rutin memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan.

Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Informasi memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa semua data dan informasi dikelola secara transparan. Penggunaan sistem pencatatan digital memastikan bahwa informasi dapat diakses oleh manajemen kapan saja, meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data. Pelaporan rutin dilakukan untuk memantau kinerja dan mengidentifikasi potensi masalah. Divisi ini juga memastikan bahwa setiap karyawan memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas melalui sesi pelatihan dan workshop, yang memperkuat prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan langkah-langkah ini, PT. Al-Fatih Porang Indonesia berupaya menciptakan lingkungan kerja yang transparan, akuntabel, dan efisien, yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan operasional tetapi juga membangun budaya kerja yang solid dan profesional. Penerapan GCG ini menjadi dasar bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, meningkatkan kepercayaan dan reputasi di mata para pemangku kepentingan. Setiap divisi berkontribusi dengan memastikan transparansi, kepatuhan terhadap SOP, dan komunikasi yang efektif, yang secara kolektif mendukung kelancaran operasional dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.

6. Potensi Penggunaan Konsultan dan Audit Eksternal

Keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor eksternal atau konsultan juga memberikan nilai tambah yang signifikan. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tren dan standar industri terbaru, serta pemahaman mendalam tentang peraturan yang berlaku. Dengan demikian, mereka dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua standar regulasi yang relevan. Rekomendasi mereka sering kali melibatkan perubahan atau peningkatan prosedur operasional, implementasi teknologi baru, atau pelatihan tambahan untuk karyawan. Pendekatan ini tidak hanya mengoptimalkan kinerja perusahaan tetapi juga mengurangi risiko kepatuhan yang dapat mempengaruhi reputasi dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Selain manfaat utama tersebut, kolaborasi dengan auditor eksternal atau konsultan juga memberikan kesempatan bagi tim internal untuk belajar dan meningkatkan kapasitas mereka sendiri. Melalui interaksi dengan auditor eksternal, perusahaan dapat memperoleh wawasan baru dan perspektif tambahan yang berharga dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat menjadi investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia, memperkuat kemampuan internal untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis dalam lingkungan bisnis saat ini. Keahlian dan pengalaman yang mereka bawa memungkinkan mereka untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang didasarkan pada praktik terbaik di industri. Misalnya, mereka dapat memperkenalkan teknologi baru atau prosedur yang lebih efisien yang telah terbukti efektif di perusahaan lain.

Kolaborasi dengan auditor eksternal juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Hasil audit yang dilakukan oleh pihak eksternal memberikan keyakinan tambahan kepada pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan mitra bisnis bahwa perusahaan menjalankan operasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan integritas yang tinggi. Hal ini tidak hanya membantu dalam membangun reputasi yang baik tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Laporan audit yang positif dapat memberikan keyakinan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mematuhi

semua regulasi yang berlaku, membuka peluang untuk pertumbuhan dan kerjasama yang lebih luas di masa depan.

keseluruhan, penggunaan auditor eksternal atau konsultan memberikan banyak manfaat strategis bagi PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Mereka tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan risiko, tetapi juga memberikan solusi praktis dan rekomendasi untuk memperbaiki operasional. Dengan pendekatan yang obyektif dan independen, serta berdasarkan pengalaman dalam industri, mereka memberikan kontribusi yang berarti dalam memastikan bahwa perusahaan tetap kompetitif, efisien, dan berada dalam kepatuhan yang tinggi terhadap standar dan regulasi yang berlaku. Dengan bekerja sama dengan pihak eksternal yang berkualitas, perusahaan dapat terus meningkatkan standar operasional dan menjaga posisi sebagai pemimpin di industri.

7. Perbaikan dan Pelatihan

Di PT. Al-Fatih Porang Indonesia, pelatihan dan perbaikan operasional adalah aspek penting yang dijaga dengan serius oleh manajemen perusahaan. Kami meyakini bahwa pelatihan berkelanjutan adalah fondasi untuk memastikan setiap karyawan memiliki pemahaman mendalam tentang Standar Operasional Prosedur (SOP), pengelolaan data yang efektif, dan penggunaan sistem pencatatan digital yang kami terapkan. Pelatihan ini tidak hanya diberikan kepada karyawan baru, tetapi juga dilakukan secara berkala untuk semua karyawan guna memastikan bahwa mereka selalu mengikuti prosedur dan teknologi terbaru yang digunakan di perusahaan.

Pelatihan komprehensif bagi karyawan baru mencakup pemahaman mendalam tentang SOP perusahaan. Kami menjelaskan pentingnya SOP dalam menjaga konsistensi, keamanan, dan keandalan operasional. Karyawan juga dilatih tentang pengelolaan data yang aman sesuai dengan peraturan perlindungan data yang berlaku. Pelatihan ini mencakup cara menyimpan, mengamankan, dan membagikan informasi dengan benar, sehingga mengurangi risiko kebocoran data atau pelanggaran privasi. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan digital diajarkan secara rinci untuk memastikan bahwa setiap karyawan dapat mencatat transaksi, menghasilkan laporan, dan memantau kepatuhan terhadap SOP dengan efisien.

Selain pelatihan, perusahaan kami memiliki prosedur yang sistematis untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan operasional. Ketika suatu kelemahan terungkap, langkah pertama yang diambil adalah melakukan analisis penyebab utama. Proses ini melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap data dan prosedur yang terkait dengan masalah tersebut, sering kali menggunakan teknik analisis seperti diagram sebab-akibat atau analisis akar masalah. Dengan memahami akar penyebab masalah, kami dapat merumuskan rencana tindakan perbaikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Rencana tindakan perbaikan yang dirumuskan kemudian diimplementasikan dengan cermat. Setiap langkah dijalankan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan dengan mematuhi prosedur yang telah disusun. Kami memastikan kolaborasi yang efektif antar departemen dan komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Pemantauan terus-menerus dilakukan untuk memastikan efektivitas dari tindakan perbaikan yang diambil. Kami mengumpulkan dan menganalisis data secara rutin, mengevaluasi kinerja, dan mengukur indikator kunci untuk menilai kemajuan dan hasil yang dicapai. Jika diperlukan, penyesuaian atau perbaikan tambahan dilakukan untuk memastikan bahwa masalah benar-benar terselesaikan dan tidak terulang di masa depan. Evaluasi menyeluruh dilakukan setelah semua langkah perbaikan diimplementasikan untuk menilai hasil dan pembelajaran dari pengalaman tersebut, memastikan bahwa setiap kelemahan atau masalah yang muncul diidentifikasi dan ditangani dengan tepat waktu dan efekti

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Penelitian di PT. Al-Fatih Porang Indonesia bertujuan untuk memahami bagaimana ketiadaan fungsi audit internal mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan efisiensi operasional perusahaan. Berikut adalah hasil utama dari penelitian ini:

1. Ketiadaan Fungsi Audit Internal:

Ketiadaan fungsi audit internal di PT. Al-Fatih Porang Indonesia menunjukkan potensi kerentanan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi. Pengawasan yang dilakukan oleh manajer dan direktur, meskipun penting, cenderung kurang objektif karena mereka terlalu dekat

dengan operasional sehari-hari.

2. Pelatihan dan Perbaikan Operasional*:

Perusahaan telah mengimplementasikan program pelatihan berkelanjutan bagi karyawan baru dan yang sudah ada untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang SOP, pengelolaan data yang efektif, dan penggunaan sistem pencatatan digital. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam tentang SOP perusahaan, pengelolaan data yang aman, dan penggunaan sistem pencatatan digital.

3. Proses Perbaikan Operasional*:

Perusahaan memiliki prosedur yang sistematis untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan operasional. Ini melibatkan analisis penyebab utama dan penerapan rencana tindakan perbaikan. Implementasi tindakan perbaikan diawasi dengan cermat dan kolaborasi antar departemen dipastikan berjalan efektif.

4. Transparansi dan Komunikasi*:

PT. Al-Fatih Porang Indonesia mengadakan sesi diskusi terbuka setiap bulan untuk karyawan menyampaikan saran, keluhan, atau masalah terkait proses dan prosedur operasional. Masukan dari karyawan dicatat dan dibahas dalam rapat manajemen untuk mencari solusi yang tepat, memastikan peningkatan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari karyawan.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang mungkin berguna untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks perusahaan PT. Al-Fatih Porang Indonesia:

1. Perluasan Pelatihan:

Selain pelatihan tentang SOP, pengelolaan data, dan penggunaan sistem pencatatan digital, pertimbangkan untuk memperluas cakupan pelatihan untuk mencakup area lain yang relevan dengan operasional perusahaan, seperti pelatihan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, atau inovasi produk. Hal ini dapat membantu karyawan mengembangkan keterampilan tambahan yang penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan.

2. Evaluasi Kebutuhan Pelatihan:

Lakukan evaluasi teratur untuk menentukan kebutuhan pelatihan karyawan berdasarkan perubahan dalam prosedur, teknologi baru, atau tren industri. Dengan memahami kebutuhan ini, perusahaan dapat menyusun program pelatihan yang lebih spesifik dan relevan untuk memastikan karyawan tetap up-to-date dengan kemajuan terbaru.

3. Penguatan Budaya Perusahaan:

Lanjutkan untuk memperkuat budaya perusahaan yang mendorong pembelajaran dan inovasi. Dukung kolaborasi antar tim, pertukaran pengetahuan, dan penghargaan atas upaya pembelajaran. Hal ini akan menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa didorong untuk terus berkembang dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan.

4. Mekanisme Umpan Balik:

Sediakan mekanisme yang jelas untuk karyawan memberikan umpan balik tentang pelatihan yang mereka terima, termasuk kesan mereka tentang kualitas, relevansi, dan efektivitas pelatihan. Umpan balik ini dapat membantu dalam penyesuaian dan peningkatan program pelatihan di masa depan.

5. Penghargaan dan Pengakuan:

Berikan penghargaan dan pengakuan kepada karyawan yang menunjukkan komitmen dan hasil yang luar biasa dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam pekerjaan mereka. Ini tidak hanya memotivasi karyawan untuk terus belajar, tetapi juga mengapresiasi kontribusi mereka pada kesuksesan perusahaan.

6. Komitmen Terhadap Perbaikan Berkelanjutan:

Pastikan bahwa perusahaan tetap berkomitmen pada proses perbaikan berkelanjutan dengan terus mengidentifikasi dan menangani masalah operasional secara proaktif. Dukung inisiatif yang mendorong karyawan untuk melaporkan masalah dan memberikan masukan tentang perbaikan yang mungkin diperlukan.

7. Kemitraan Eksternal:

Pertimbangkan untuk menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan eksternal atau pakar industri untuk menyediakan pelatihan khusus yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menghadirkan perspektif dan pengetahuan dari luar dapat membantu dalam memperkaya program pelatihan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, PT. Al-Fatih Porang Indonesia dapat terus meningkatkan efektivitas program pelatihan dan perbaikan operasionalnya

DAFTAR PUSTAKA

- ADK, T. S., & Hasdiana, H. (2023). ANALISIS AUDIT INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN PADA PT. KAOSTA KOTA PAREPARE. *Journal AK-99*, 3(2), 228-237.
- Analia, F., Abdullah, M. W., & Muchlis, S. (2024). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraund Financing di Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 928-936.
- Ansy, D., & Arif, M. (2024). Pengaruh Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Kota Medan. *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness*, 3(01), 30-46.
- Arfianty, A., Fatimah, F., & Maulidya, S. (2021). The Effect of Inflation and Currency Exchange Rates on Stock Price of Cigarette Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange. *UNEJ e-Proceeding*, 12-15.
- Asriani, E., & Sari, M. (2024). Implementasi Prinsip–Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Syariah Indonesia KCP. Panyabungan Mandailing Natal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5523-5531.
- Azizah, N. T., Rahmadina, R., Mumtaza, W., & Kusumastuti, R. (2023). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENCEGAH FRAUD DI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 230-236.
- Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 240-251.
- Fatimah, F., Harun, H., & Musdalifah, M. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM MEMPERKECIL RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. NUSA SURYA CIPTADANA CABANG MAMUJU. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Fauzia, N. R. (2024). PENGARUH TATA KELOLA PEMERINTAHAN, DIGITALISASI, INTERNAL AUDITOR TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DIMEDIASI AKUNTABILITAS PUBLIK (SURVEY DI KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN). *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 7(1).
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(1), 147-165.
- Idrus, I. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan pemasaran usaha ternak sapi di desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 68-73.
- Iqbal, I., Raihan, M., Sibagariang, Y. A., & Iqbal, M. (2024). Implementasi GCG (Good Corporate Governance) Pada PT Kereta Api Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 114-121.
- Iqbal, M., Rafie, A., Astri, A., & Amarani, F. (2024). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Di PT. Bank Sumut KCP Syariah Marelan Raya. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(2), 77-87.
- Iqbal, M., Ritonga, Z. S., Nawrah, H., & Siregar, M. M. (2024). Strategi Integrasi Maqashid Syariah Dalam Kebijakan Good Corporate Governance Di Perbankan Syariah. *Maisyatuna*, 5(1), 54-68.

- Jayanti, E., Masitoh, E., & Rois, D. I. N. (2023, August). Peranan Audit Internal, Good Corporate Governance, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. In UMMagelang Conference Series (pp. 347-354).
- Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Kusumoaji, M. F., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Peran Audit Internal, Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surakarta). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 5642-5653.
- Manurung, M. S. (2022). Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muhammad, Y. (2023). Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT.FIF Cabang Palopo.
- Ni'mah, N., Qholidatuz ia, N. K., Fadiliasari, A., & Dilaga, D. W. S. (2023). PERANAN FUNGSI AUDIT INTERNAL DALAM MENCIPTAKAN TATA KELOLA YANG BAIK. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 146-156.
- Point, B. E. ANALISIS BREAK EVEN POINT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PADA PENGILIRAN PADI "UD. SYUKUR" KABUPATEN PINRANG.
- Pratiwi, N., & Indriani, P. (2024). Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk KCP Sudirman Palembang. *Al- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3359-3374.
- Rahma, R. (2021). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT PLN (PERSERO) UPDK BAKARU. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 215-224.
- Risqi, S. (2022). APLIKASI PENGUKURAN KINERJA MENGGUNAKAN BALANCED SCORECARD APPROACH PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) CABANG PAREPARE. *Journal AK-99*, 2(1), 61-71.
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia. *Agregat*, 2(1), 79-99.
- Setiani, T., & Pratitis, R. (2022). Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada BJB Kantor Cabang Cimahi. *Jurnal Akuntansi*, 16(02), 55-65.
- Susilowati, D., Nurlia, N., & Juwari, J. (2022). Good corporate governance characteristic, profitability and firm value: evidence from Indonesia. *IQTISHODUNA*, 18(2), 99-121.
- Sumarto, F., Habeahan, R., Muchtar, A., & Prayitno, S. (2024). PERAN AUDIT HUKUM PROFESIONAL DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK/GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 5680- 5692...2019.013.02.